

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan poros pembangunan sistem perekonomian serta keuangan Indonesia, karena berfungsi sebagai lembaga yang mampu mengalirkan dan menyalurkan dana yang dimiliki oleh surplus kepada unit yang membutuhkan dana atau defisit. Namun, salah satu unsur yang sangat di perhatikan oleh bank yaitu mengenai kinerja baik dalam mengukur kesehatan bank tersebut. Salah satu komponen dasar penilain tingkat kesehatan Bank ialah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Secara umum, bank yang sehat ialah bank yang menjalankan fungsi dengan sebaik-baiknya dalam keadaan aktivitas bank yang normal. Dilihat dari cara pembayaran yang dilakukan nasabah hingga bermita dengan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan. Dengan menjalankan fungsi tersebut dengan baik, maka diharapkan bank yang sehat itu mampu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat hingga berperan penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia.

Krisis perbankan tahun 1997/1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan earning dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda sebagian besar bank besar di Indonesia. kondisi memperhatikan ini berlangsung hingga tahun

2004 yang mencerminkan oleh return on asset (ROA) negatif, terjadi negative spread, sangat sedikit bank yang membagi deviden, likuiditas rendah, margin laba bersih (NPM) relatif tinggi dan rasio kecukupan modal bank dibawah 8% bahkan beberapa bank mengalami Capital Adequacy Ratio (CAR) negatif. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyasikan, serta menyeimbangkan berbagai untusr pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebaga lembaga yang dapat mnghimpun dan menyalurkan dana masyarakt secara efektifis dan efisien, yang dengan berdasarkan rangka meningkatkan pemerataan, pembuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak Kasmir (2004: 25)

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indicator. Salah satu sumber utama dapat dijadikan bahan penelitian adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang diterbitkan dapat di hitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kesehatan Bank. Adapun beberapa metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank salah satunya adalah CAMEL. CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity) penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk menilai tingkat kesehatan bank serta memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat ataupun tidak sehat.

CAMEL merupakan faktor penentu tingkat kesehatan suatu bank, karena analisis ini memiliki lima aspek : Capital (permodalan), Asset Quality

(kualitas aktiva produksi), Management (manajemen), Earning (Rentabilitas) dan Liquidity (Likuiditas). Faktor dan komponen kesehatan bank dilakukan dengan sistem kredit (reward system) dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. Tingkat kesehatan bank yang ditetapkan dalam empat golongan : nilai 81 sampai 100 predikat sehat, nilai 66 sampai dengan 80 cukup, nilai kredit 51- 65 berpredikat kurang serta 0- 50 dikatakan tidak sehat. Secara empiris kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio – rasio keuangan metode CAMEL dapat diuji sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Thomson (1991) (dalam Wipolo 2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan analisis CAMEL, dengan kata lain manfaat CAMEL bagi bank yaitu menilai tingkat kesehatan serta tingkat kegagalan bank itu menjalani bisnisnya.

Dalam rangka menuju perusahaan perbankan yang sehat dan efisien Bank MANDIRI dan Bank BNI salah satu perusahaan perbankan yang perlu menyesuaikan untuk menjadi bank yang dapat di percaya oleh masyarakat serta menciptakan profesionalitas persaingan yang sehat tanpa meninggalkan rasa tanggungjawab terhadap kepentingan masyarakat.

Dari uraian di atas penulis mengadakan penelitian mengenai : Analisis Kesehatan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisis CAMEL (studi kasus Bank MANDIRI dan BNI periode 2013 – 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin mengetahui tentang apakah terdapat perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan BNI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis perbandingan kesehatan bank Mandiri dan Bank BNI apakah terdapat perbedaan atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja Bank Mandiri dan BNI pada bidang keuangan demi kelangsungan perekonomian Indonesia

1.4.2 Bagi lembaga yang bersangkutan

Sebagai pedoman untuk dapat mengukur tingkat kesehatan serta kemampuan bank yang bersangkutan selama dapat memberikan perkembangan bagi penelitian.

1.4.3 Bagi nasabah

Dapat menilai kemampuan bank yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan nasabahnya, bila sewaktu – waktu menarik dananya seta dapat mempermudah nasabah untuk menilai saat akan melakukan investasi

1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai acuan serta tambahan wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkenaan dengan analisis rasio keuangan penelitian kinerja keuangan.